



## **BAB 1** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proyek konstruksi telah berkembang sangat pesat, sehingga meningkatkan berbagai permintaan yang berasal dari beberapa pihak dalam kemajuan infrastruktur di Indonesia. Perkembangan proyek konstruksi dibuktikan dengan adanya pembangunan proyek yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Dalam pembangunan proyek konstruksi memiliki keterbatasan sumber daya yang harus dipenuhi, misalnya manusia, waktu dan biaya agar dalam suatu proyek tercapai pelaksanaan pembangunannya. Oleh karena itu, dalam pembangunan proyek dibutuhkan proses pelaksanaan yang memperhatikan berbagai aspek yang telah direncanakan. Proyek konstruksi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan berdasarkan aspek biaya, waktu dan mutu (Adriadi dan Solihin, 2021).

Pelaksanaan proyek dapat terjadi permasalahan, salah satunya yaitu keterlambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam proyek, baik dari pemilik, perencana dan konsultan. Penyebab faktor internal yaitu faktor sumber daya (material, tenaga kerja, dan peralatan), faktor manajemen resiko (K3), faktor manajemen proyek, faktor manajemen kualitas dan faktor organisasi. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar proyek konstruksi, berupa faktor lingkungan (alam, cuaca), faktor sosial (kondisi masyarakat, adat dan budaya), faktor politik (kebijakan pemerintah), dan faktor teknologi dan ekonomi (Wulandari dan Saidi, 2021).

Natalia, dkk., (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan proyek konstruksi memiliki aspek eksternal yang memerlukan pertimbangan dalam kinerja, sehingga dapat dihasilkan standar yang diterapkan. Hal yang dapat dipertimbangkan untuk mengidentifikasi aspek yang menjadi permasalahan proyek diantaranya aspek sumber daya, aspek lingkungan dan aspek risiko. Semakin besar proyek, maka akan menimbulkan permasalahan yang harus dihadapi. Salah satunya, permasalahan



yang dihadapi yaitu berkaitan dengan sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, peralatan, biaya hingga pelaksanaan proyek. Jika permasalahan tersebut tidak ditangani dengan baik akan berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek, penyimpangan mutu, serta pembekakan biaya (Kamaruzzaman, 2012).

Keterlambatan proyek bagi kontraktor dapat mengalami kerugian waktu dan biaya, sehingga keuntungan yang diharapkan oleh kontraktor akan berkurang atau bahkan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali (Hassan, dkk., 2016). Keterlambatan konstruksi merupakan penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kontrak kerja dimana secara hukum situasi tersebut menyebabkan timbulnya klaim (Bakhtiyar, dkk., 2012). Selain itu, faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek diantaranya permintaan perubahan desain selama pelaksanaan konstruksi, keterlambatan biaya dan keterlambatan dalam pengiriman material (Tarigan dan Subroto, 2018).

Keterlambatan pekerjaan dapat terjadi karena beberapa faktor, sehingga adanya keterlambatan proyek tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penyebab keterlambatan proyek terbagi dalam 3 bagian diantaranya sebelum konstruksi, selama konstruksi dan setelah konstruksi (Gebrehiwet dan Luo, 2017). Salah satu faktor keterlambatan proyek yang paling berpengaruh berasal dari sumber daya manusia, karena banyaknya pekerja yang kurang berkompeten pada bidangnya. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dimulai, harus ada pengenalan anggota *vendor* proyek sehingga dapat memahami kapabilitas pekerja sebelum membuat kontrak kerja (Hanggara, 2020).

Berdasarkan tinjauan literatur, penyebab keterlambatan yang paling dominan terjadi diantaranya metode kerja yang kurang tepat, perubahan cuaca buruk yang tidak menentu, dan ketidaksesuaian gambar kondisi di lapangan (Lestari, dkk., 2022). Penanganan dalam keterlambatan proyek konstruksi yang disebabkan oleh beberapa faktor keterlambatan tersebut mengakibatkan *progress* pekerjaan menurun hingga dinyatakan ke dalam kontrak kritis. Penanganan kontrak kritis diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No: 07/PRT/M/2019 tentang Standar dan Pedoman Pekerjaan Konstruksi Melalui



Penyedia.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No: 07/PRT/M/2019 membahas tentang keterlambatan proyek jika sudah tergolong ke dalam kontrak kritis, maka akan dilaksanakan rapat pembuktian atau rapat *show cause meeting*. *Show cause meeting* merupakan rapat pembuktian dalam keterlambatan pekerjaan proyek konstruksi yang terjadi akibat beberapa faktor diantaranya bahan/material, kurangnya pekerja di lapangan, dan kondisi alam (*force majeure*) atau keterlambatan terjadi karena adanya kelalaian penyedia jasa. *Show cause meeting* dilaksanakan oleh PPK karena kontrak kerja yang tidak sesuai dalam penjadwalan pekerjaan yang sudah disepakati (Putra, 2021).

Kontrak kerja dalam proyek pemerintah sudah diatur tentang penyelesaian keterlambatan pekerjaan proyek. Kontrak kerja pada proyek pemerintah terdiri SSUK (Syarat-Syarat Umum Kontrak) yang berisi tentang keterlambatan hingga proses kontrak serta penanganan kontrak. Penanganan kontrak dapat dibuktikan melalui SCM (*Show Cause Meeting*) tahap I, II, maupun III. Selain SSUK terdapat SSKK (Syarat-Syarat Khusus Kontrak) yang berisi tentang pembayaran termin I, II, III maupun IV. Pembayaran termin sebesar 25% ditentukan oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) setempat (Kurniawan, dkk., 2018).

Pada pekerjaan konstruksi dari proyek pemerintah yang mengalami keterlambatan pembangunan hingga melampaui tahun anggaran yang telah diberikan, maka diberi kesempatan 50 hari hingga berakhirnya pelaksanaan pekerjaan. Denda dikenakan sebesar 1/1000 dari nilai kontrak atau *addendum* yang telah direncanakan (Kurniawan, dkk., 2018). *Addendum* merupakan penambahan pasal atau klausula pada kesepakatan pokok kontrak. Pelaksanaan *addendum* dilaksanakan karena perubahan isi maupun kontrak perjanjian (Nurhikmah, 2022).

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan proyek?
2. Apa saja penanganan pada proyek pemerintah jika sudah terjadi kontrak kritis?



3. Bagaimana kinerja proyek setelah dilaksanakan rapat *show cause meeting*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek.
2. Mengidentifikasi penanganan proyek jika sudah dinyatakan dalam kontrak kritis.
3. Mengidentifikasi pengaruh *show cause meeting* terhadap kinerja proyek dari perspektif kontraktor dan *owner*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Dapat memberi pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek.
2. Dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek.
3. Dapat mengetahui kinerja proyek jika sudah tergolong dalam kontrak kritis pada rapat pembuktian (*show cause meeting*).

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis kinerja pelaksanaan proyek dapat dilihat dari perspektif kinerja kontraktor dan *owner*.
2. Penelitian ini dikhususkan pada Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen dimulai pada STA -0+250 hingga STA 1+250.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *time schedule* dan hasil rapat *show cause meeting*.
4. Responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini yaitu *owner* dan kontraktor.

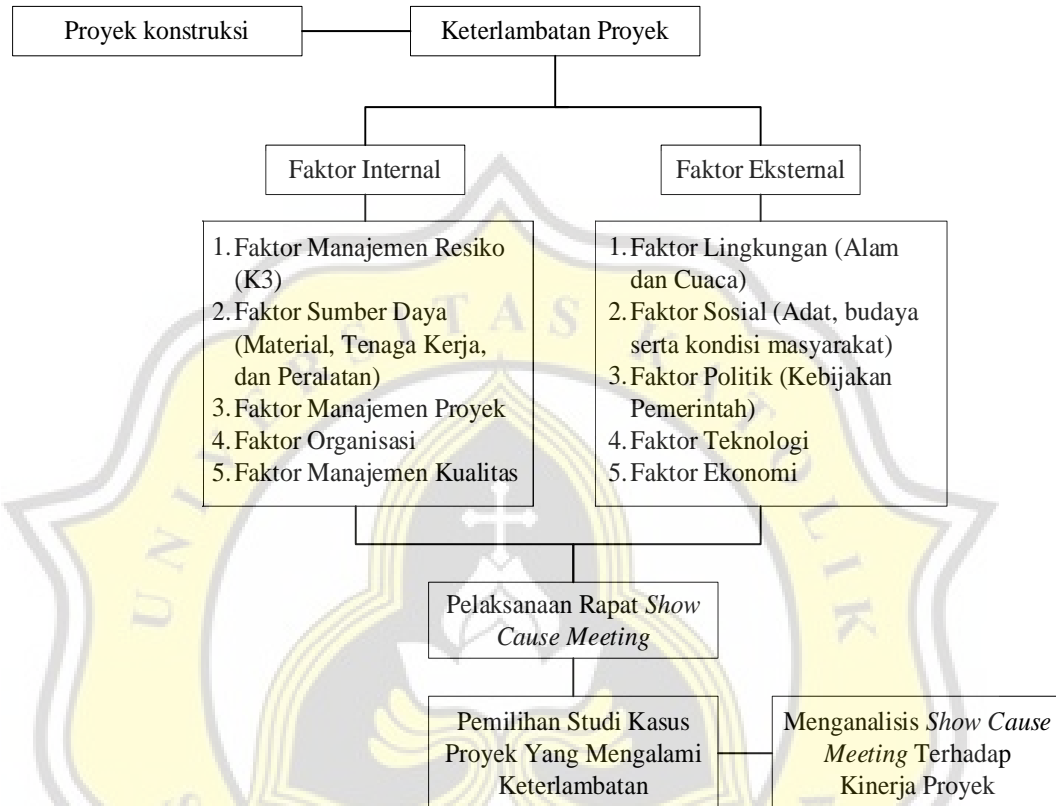
### 1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian hanya fokus pada lingkup hasil

---



analisis *show cause meeting*. Berdasarkan penjabaran yang telah dibahas sebelumnya, dapat disusun kerangka penelitian pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

### 1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Laporan penelitian yang disusun di atas memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

#### Bab 1 Pendahuluan

Pada Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

#### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada Bab 2 berisi mengenai teori terkait subjek permasalahan yang diamati dalam penelitian. Permasalahan yang akan dibahas yaitu pengaruh SCM dari perspektif kinerja kontraktor dan *owner* dengan metode kuesioner dalam studi penelitian



Proyek Peningkatan Jalan Pati - Kayen - Sukolilo, Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget, dan Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen.

### Bab 3 Metode Penelitian

Pada Bab 3 memiliki penjabaran yang berisi tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, tahap-tahap yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, penjelasan dari data-data yang telah di paparkan, serta hasil metode yang diterapkan pada tujuan penelitian. Pada tahap ini, penjelasan materi *output* dan *input* pada penelitian ini akan dijabarkan.

### Bab 4 Data Penelitian

Pada Bab 4 memiliki penjabaran yang berisi tentang data-data yang digunakan pada penelitian. Data-data yang digunakan akan dilanjutkan ke tahap analisis data dengan menggunakan metode pada penelitian ini.

### Bab 5 Pengolahan dan Analisis Data

Pada Bab 5 berisi penjabaran dari hasil pengolahan data yang akan diperoleh dari metode yang digunakan. Penjabaran pada bab ini menghasilkan penelitian yang dapat dibandingkan dengan adanya tinjauan pustaka yang telah diberikan.

### Bab 6 Penutup

Bab 6 merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.